

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010). Berkaitan dengan pendapat tersebut, jelas bahwa berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kreativitas mengajar guru sebagai pemegang manajemen kelas, agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud di atas bukanlah berupa materi pelajaran yang di dengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asik dan menarik, baik bagi guru maupun siswa (Anam, 2015: 1). Tujuan utama proses pembelajaran adalah mengarahkan perkembangan tingkah laku sebagai cerminan dari hasil belajar yang di capai seseorang.

Tujuan pendidikan tersebut, lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, memiliki peranan yang sangat penting, karena proses belajar mengajar terjadi antara guru dan peserta didik. Akan tetapi tercapainya tujuan atau keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan

tetapi membutuhkan proses yang cukup lama. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan kepada siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor.

Permasalahan yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran di sekolah. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan oleh guru sering menganggap peserta didik mempunyai peran pasif dalam proses pembelajaran. Kenyataan nya peserta didik akan berperan aktif dalam dunianya sendiri. Akibatnya hasil belajar siswa yang diharapkan belum terwujud maka peningkatan kualitas pendidikan belum dapat terealisasikan.

Berdasarkan Observasi Di SMP Negeri 1 Tilogkabila diperoleh data sebagai berikut: Kurangnya pemahaman sebagian siswa pada saat proses belajar mengajar akibatnya mereka tidak dapat menyelesaikan masalah atau soal-soal yang diberikan oleh guru serta kurangnya partisipasi sebagian siswa dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran di dalam kelas tidak kondusif karena siswa tidak

memperhatikan penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru. Adapun kurang tersedianya sarana penunjang proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Kurangnya minat baca siswa. Siswa tidak mampu mendeskripsikan materi pembelajaran. Akibatnya banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan.

Ini dibuktikan oleh rendahnya hasil belajar ekonomi siswa, pada dimensi komunikasi banyak siswa yang kurang terampil dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran dan terlihat jelas masih banyak siswa yang tidak mampu memberikan kritik dan saran, serta pada proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Hal ini disebabkan oleh proses pembelajarannya sendiri yang cenderung bersifat satu arah (hanya dari guru ke siswa saja) yaitu dengan lebih sering guru menggunakan metode ceramah. Proses yang lebih berpusat pada guru tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dan kurang menyenangkan. Saat diberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab, siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru hanya beberapa siswa yang bertanya, dalam proses pembelajaran hanya beberapa orang siswa yang selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa lain kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Terlihat dari observasi awal Di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango penilaian hasil siswa di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, banyak yang berada dibawah nilai KKM yang ditentukan guru yakni 75. yaitu dari

30 siswa hanya 12 siswa (40%) yang tuntas, sedangkan 18 siswa (60%) belum tuntas dalam pembelajaran. Rendahnya perolehan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII-5 Di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa. dilatar belakangi oleh faktor yang telah dikemukakan sebelumnya, Maka dalam persepsi peneliti, salah satu metode pembelajaran yang efektif serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas ialah dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

Metode ini merupakan Metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam suatu judul “Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-5 Di Smp Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

#### **1.4 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah diidentifikasi, sebagai berikut: 1) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, 2) Kurangnya keterampilan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, 3) kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai materi

### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan : “Apakah Penerapan Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-5 di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?”

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-5 di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

### **1.7 Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-5. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka dengan penerapan Metode *Problem Solving*.

Adapun pemecahan masalah dengan penerapan Metode *Problem Solving*, yaitu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merencanakan metode pembelajaran *Problem Solving*.
2. Tugas yang diberikan hendaklah didasarkan atas minat dan kemampuan anak didik.
3. Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.
4. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa itu hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa, agar tugas dapat dilaksanakan secara baik.

5. Jika tugas yang diberikan itu bersifat tugas kelompok maka pembagian tugas (materi tugas) harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya.
6. Guru dapat membantu penyediaan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.
7. Setiap hasil kerja PR murid-murid harus dikoreksi dengan teliti, diberi nilai dan kertasnya dikembalikan, untuk memberi rangsangan/dorongan.
8. Perkembangan nilai prestasi murid-murid perlu dicatat pada buku catatan nilai guru agar diketahui grafik belajar mereka.
9. Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan realistis.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terhadap metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya selain memilih dan menggunakan metode yang sesuai dan inovatif.
- b. Bagi Peserta Didik, untuk mendapatkan pengalaman baru, meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang kurang aktif dan untuk mengembangkan hasil belajar yang lebih baik.
- c. Bagi Sekolah, sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk mengembangkan hasil belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tilongkabila khususnya dan yang lain pada umumnya.
- d. Bagi Peneliti, untuk merealisasikan pengembangan pembelajaran IPS Terpadu yang didapat dan diupayakan dalam pembangunannya. Dan sebagai calon pendidik, untuk mengetahui kondisi obyektif siswa dengan segala latar belakangnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya.